

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XI AP2 SMK NEGERI 1 SINJAI MELALUI STRATEGI BELAJAR POLA BERGILIR**

**Sukmawati**

SMK Negeri 1 Sinjai, Jalan Tekukur No. 1 Sinjai, Sulawesi Selatan

E\_mail: arsyadsukmawati@gmail.com

**Abstrak:** Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi melalui penerapan strategi belajar pola bergilir dengan teknik diskusi kelompok dan pemeranan drama. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.AP.2. SMK Negeri 1 Sinjai semester ganjil tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 33 orang, yang terdiri atas 14 laki-laki dan 19 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 18,10 persen berada pada kategori rendah; 36,40 persen berada pada kategori sedang; 36,40 persen berada pada kategori tinggi, dan 9,10 persen berada pada kategori sangat tinggi. Pada pertemuan ke-2 sebesar 9,10 persen berada pada kategori rendah; 48,50 persen berada pada kategori sedang; 30,30 persen berada pada kategori tinggi; dan 12,10 persen berada pada kategori sangat tinggi. Pada siklus II, yang berada pada kategori sedang mencapai 24,3 persen, pada kategori tinggi mencapai 42,4 persen, dan yang berada pada kategori sangat tinggi mencapai 33,3 persen.

**Kata Kunci:** Strategi belajar pola bergilir dan kemampuan berbicara.

### **PENDAHULUAN**

Ruang kebahasaan yang utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Bahasa Indonesia Tahun 2006 adalah yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran dimulai dari tema tertentu, kemudian dijabarkan dalam komponen mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, kebahasaan, dan apresiasi sastra. Melalui pengalaman kontekstual secara bertahap siswa akan mengalami, mengetahui, dan menikmati hal-hal yang berhubungan dengan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan agar siswa

terampil berkomunikasi. Untuk dapat mewujudkan siswa yang terampil berkomunikasi, serta memiliki kemampuan apresiasi dan ekspresi sastra, bukanlah pekerjaan yang mudah bagi guru, lebih-lebih pada era perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat saat ini.

Pengalaman menunjukkan bahwa pada umumnya siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai memiliki kemampuan yang rendah dalam keterampilan berbicara. Siswa banyak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. Tampak keraguan dalam memberikan respons ketika mereka diberi stimulus. Keraguan

itu muncul disebabkan oleh kurang adanya pengetahuan tentang hal yang dibicarakan, kurangnya penguasaan mereka terhadap kosakata dan tata bahasa, dan kurang percaya diri terhadap ujaran-ujaran yang dikeluarkan.

Dari catatan dokumentasi menunjukkan bahwa rerata nilai tingkatan pada kompetensi dasar sama pada tahun sebelumnya mencapai rata-rata 62,8 sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan 65. Tampak adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Untuk itu kesenjangan ini merupakan masalah serius yang harus diatasi dengan baik dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk itu perlu dicarikan solusinya dengan cara memanfaatkan kegemaran siswa dalam menonton film-sinetron atau drama, karena kenyataan yang kita lihat bahwa siswa pada usia remaja senang menonton sinetron atau drama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berimajinasi dan berbicara dengan teman-temannya.

Pembelajaran yang cocok dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara adalah pembelajaran yang bahan ajarnya disesuaikan dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan (Sumiati dan Asra, 2007). Oleh karena itu agar dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata, bentuk kata,

dan ungkapan dengan santun dapat dicapai dengan melaksanakan pembelajaran pola bergilir di mana di dalamnya terdapat kegiatan diskusi kelompok dan pemeranan drama satu babak.

### **Belajar Pola Bergilir**

Belajar Pola Bergilir merupakan strategi pembelajaran diskusi dengan pola bergilir melalui pemeranan langsung oleh siswa. Dengan pola seperti ini diharapkan dapat membangun situasi belajar yang mengantar siswa untuk mampu berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran dengan cara seperti ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara secara optimal karena ini merupakan bagian dari belajar aktif dan pemrosesan informasi. Sebagaimana pendapat Indrawati (1999) (dalam Trianto, 2014) bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Sebagaimana menurut Piaget (dalam Suparno, 2001), bahwa terdapat 4 prinsip dalam belajar aktif, yaitu: (1)siswa harus membangun pengetahuannya sendiri, sehingga bermakna, (2)cara belajar yang paling baik adalah jika mereka aktif dan berinteraksi dengan obyek yang konkret, (3)belajar harus berpusat pada siswa dan bersifat pribadi, (4)interaksi sosial dari kerjasama harus diberi peranan penting dalam kelas.

Pemilihan strategi pembelajaran dengan pola bergilir ini atas dasar diasumsikan bahwa setiap siswa

memiliki potensi yang dapat dikembangkan, termasuk potensi keterampilan berbicara. Jika pembelajaran didesain dengan baik maka keterampilan berbicara setiap siswa dapat berkembang. Sebagaimana menurut Johnson (2006), bahwa potensi terpendam di dalam diri manusia menjadi nyata ketika dia bergerak mengisi hari-harinya. Taylor (dalam Tolla, 2005) menyatakan bahwa interaksi kelas melibatkan faktor pengalaman dalam komunikasi yang nyata, keterlibatan dalam komunikasi yang nyata, dan kegiatan komunikasi yang bermakna.

Rmusan masalahnya, adalah: (1)Apakah proses belajar yang menggunakan strategi belajar pola bergilir dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai? (2)Apakah proses belajar yang menggunakan strategi belajar pola bergilir dengan menggunakan teknik pemeranan drama dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai? (3)Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada aspek berbicara jika pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pola bergilir yang dikolaborasi dengan teknik diskusi kelompok dan pemeranan drama di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai?

Tujuan penelitian ini, adalah: (1)Untuk mengetahui kontribusi strategi belajar pola bergilir dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai. (2)Untuk mengetahui kontribusi penggunaan strategi pola bergilir dengan teknik pemeranan drama dalam meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan menyampaikan informasi di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai. (3)Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada aspek berbicara jika pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pola bergilir yang menggunakan teknik diskusi kelompok dan pemeranan drama di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai.

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah: (1)Untuk meningkatkan partisipasi dalam berbicara. (2)Untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan dalam menyampaikan informasi melalui diskusi kelompok. (3)Untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan dalam menyampaikan informasi melalui pemeranan drama satu babak. Sedangkan manfaat bagi guru adalah: (1)Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui usaha sendiri. (2)Untuk memperbaiki

mutu proses pembelajaran. (3) Untuk menambah wawasan tentang perlu adanya inovasi strategi pembelajaran yang perlu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. (3) Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui perbaikan pengelolaan kelas dan cara-cara mengajar.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang secara garis besar setiap siklusnya terdapat empat tahapan kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, dkk., 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sinjai Sulawesi Selatan pada tahun pelajaran 2007/2008 dengan

subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI AP.2 berjumlah 33 orang, yang terdiri atas 14 laki-laki dan 19 perempuan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 7 aspek. Setiap aspek yang diamati diukur dengan menggunakan skor 1 - 4 sehingga skor terendah yang kemungkinan diperoleh siswa adalah 7 dengan nilai 25 dan skor tertinggi adalah 28 dengan nilai 100.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Hasil observasi tingkat kemampuan berbicara pada siklus I terhadap 33 orang siswa sebagai subjek penelitian ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus I

No	Tatap Muka Proses Pembelajaran	Kemampuan Berbicara (%)					Jumlah (%)
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
1	Pertemuan ke-1	0	18,10	36,40	36,40	9,10	100
2	Pertemuan ke-2	0	9,10	48,50	30,30	12,10	100
	Rerata	0	13,60	42,40	33,40	10,60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi pada pertemuan ke-1 yaitu 18,10 persen berada pada kategori rendah; 36,40 persen berada pada kategori sedang; 36,40 persen berada pada kategori

tinggi, dan 9,10 persen berada pada kategori sangat tinggi. Implikasinya adalah kemampuan berbicara pada pertemuan ke-1 berlangsung sedang sehingga secara keseluruhan cenderung berada pada kategori sedang.

Pada pertemuan ke-2 terdapat peningkatan namun demikian dalam bentuk kategori belum terjadi perubahan

yang signifikan. Tampak bahwa 9,10 persen berada pada kategori rendah; 48,50 persen berada pada kategori sedang; 30,30 persen berada pada kategori tinggi; dan 12,10 persen berada pada kategori sangat tinggi. Implikasinya adalah kemampuan berbicara atau berkomunikasi pada pertemuan ke-2 terjadi peningkatan yang cukup signifikan walaupun masih cenderung berada pada kategori sedang.

Hasil analisis data mengindikasikan bahwa dari 33 siswa subyek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran siklus I, terdapat 50,00 persen siswa yang sudah menunjukkan kemampuan berbicara yang baik (tinggi dan sangat tinggi), meskipun masih terdapat 9,10 persen yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa berkomunikasi pada siklus I telah berlangsung cukup baik dan cenderung meningkat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi menunjukkan

nilai perolehan mulai dari 63 sampai dengan 89 dengan mean sebesar 75,76; median sebesar 73,00; modus sebesar 71,00; standar deviasi sebesar 8,19; dan varians sebesar 67,13.

Median sebesar 73,00 menunjukkan bahwa 50 persen siswa memiliki kemampuan berbicara/berkomunikasi 73,00 ke atas atau 73,00 ke bawah. Skor rata-rata kemampuan siswa berkomunikasi 75,76 dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi siswa kelas XI AP.2 SMK Negeri 1 Sinjai cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu simpangan baku 8,19 dengan rentang skor 26 memberikan indikasi bahwa tingkat kemampuan berbicara atau berkomunikasi siswa pada pembelajaran siklus I di kelas XI AP.2 SMK Negeri 1 Sinjai cenderung sedang dan menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 63,00 dan skor maksimum aktual 89,00.

Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen
25 - 52	Sangat Rendah	0	0,00
53 - 64	Rendah	3	9,09
65 - 76	Sedang	15	45,45
77 - 88	Tinggi	12	36,36
89 - 100	Sangat Tinggi	3	9,09
Jumlah		33	100

Pada tabel 2, rerata hasil observasi pertemuan ke-1 dan ke-2 yang berada pada kategori rendah mencapai 9,09 persen; pada kategori sedang mencapai 45,45 persen, pada kategori tinggi mencapai 36,36 persen, dan pada kategori sangat tinggi mencapai 9,09 persen.

### Siklus II

Ringkasan hasil observasi pada siklus II terhadap 33 orang siswa sebagai subjek penelitian ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus II

Proses Pembelajaran	Kemampuan Berbicara Siswa					Jumlah
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Hasil Observasi	0	0	8	14	11	33

Berdasarkan tabel 3 ternyata kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi pada siklus II diperoleh data: tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah maupun pada kategori rendah; 8 siswa yang kemampuannya berada pada kategori sedang, 14 siswa yang kemampuannya berada pada kategori tinggi, dan 11 siswa yang kemampuannya berada pada kategori sangat tinggi. Implikasinya adalah kemampuan siswa berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung cenderung baik.

Hasil observasi mengindikasikan bahwa dari 33 siswa subyek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran siklus II, terdapat 25 orang siswa yang sudah menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik (tinggi dan sangat tinggi), meskipun masih terdapat 8 siswa yang kemampuannya berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa kemampuan siswa berkomunikasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dengan cara pemeranan drama menunjukkan nilai perolehan mulai dari nilai 75 sampai dengan 96 dengan mean sebesar 84,67; median sebesar 83,00; modus sebesar 75,00; standar deviasi sebesar 7,34; dan varians sebesar 53,85.

Median sebesar 83,00 menunjukkan bahwa 50 persen siswa memiliki kemampuan berbicara/berkomunikasi 83,00 ke atas atau 83,00 ke bawah. Skor rata-rata kemampuan siswa berkomunikasi 84,67 dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi siswa kelas XI AP.2 SMK Negeri 1 Sinjai cenderung berada pada kategori tinggi.

Ukuran disversi yang relatif kecil yaitu simpangan baku 7,34 dengan rentang skor 21 mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan berbicara atau berkomunikasi pada pembelajaran siklus II di kelas XI AP.2 SMK Negeri 1 Sinjai cenderung tinggi dan menyebar secara

homogen dengan skor minimum aktual 75,00 dan skor maksimum aktual 96,00.

Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi kemampuan berkomunikasi siklus II

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persen
25 - 52	Sangat Rendah	0	0,00
53 - 64	Rendah	0	0,00
65 - 76	Sedang	8	24,30
77 - 88	Tinggi	14	42,40
89 - 100	Sangat Tinggi	11	33,30
Jumlah		33	100

Hasil observasi pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa berkomunikasi melalui pemeranan drama tidak ada lagi yang berada pada kategori sangat rendah dan pada kategori rendah.

Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berkomunikasi melalui pemeranan drama yang berada pada kategori sedang mencapai 24,30 persen, pada kategori tinggi mencapai 42,40 persen, dan yang berada pada kategori sangat tinggi mencapai 33,30 persen.

Dengan demikian jika dibandingkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa berkomunikasi sudah semakin baik.

Pada siklus I telah kemampuan siswa berkomunikasi mencapai rerata

75,76 yang berada pada kategori sedang kemudian pada siklus II meningkat dan mencapai rerata 84,67 yang berada pada kategori tinggi.

Hal ini memberikan bukti bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui strategi belajar pola bergilir dengan teknik diskusi kelompok dan pemeranan drama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 4 tersebut.

Hasil olah data tentang tingkat kemampuan siswa menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi pada siklus I dan II ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Perkembangan Kemampuan Berkomunikasi Siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	f	Persen	f	Persen	
Sangat rendah	0	0,00	0	0,00	Tetap tidak ada
Rendah	3	9,10	0	0,00	Turun 9,10 persen
Sedang	15	45,40	8	24,30	Turun 21,10 persen
Tinggi	12	36,40	14	42,40	Naik 6,00 persen
Sangat tinggi	3	9,10	11	33,30	Naik 24,20 persen
Jumlah	33	100	33	100	

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat tingkat kemampuan siswa berkomunikasi pada siklus I dan siklus II. Terjadi penurunan pada kategori rendah dan kategori sedang, artinya kemampuan siswa telah mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pula pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil tindakan siklus I yang semula tingkat kemampuan berkomunikasi siswa secara klasikal berada pada kategori sedang kemudian pada hasil tindakan siklus II meningkat dan berada pada kategori tinggi.

Tingkat berkomunikasi dalam konteks menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi secara klasikal mengalami peningkatan. Hasil ini merupakan kontribusi tindakan perbaikan yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Besarnya rerata kenaikan mencapai 18,10 persen. Kemampuan siswa menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi meningkat secara signifikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar pada spek kemampuan berbicara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1)Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran berbicara atau berkomunikasi dapat ditingkatkan melalui proses belajar dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar pola bergilir yang dikolaborasi dengan teknik diskusi kelompok dan pemeranan drama di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai. (2)Penerapan strategi belajar pola bergilir dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai. (3)Penerapan strategi belajar pola bergilir dengan menggunakan teknik pemeranan drama satu babak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai. (3)Hasil belajar siswa pada aspek berbicara pada

pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pola bergilir yang dikolaborasi dengan teknik diskusi kelompok dan pemeranan drama di kelas XI SMK Negeri 1 Sinjai dapat ditingkatkan.

Kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 18,10 persen berada pada kategori rendah; 36,40 persen berada pada kategori sedang; 36,40 persen berada pada kategori tinggi, dan 9,10 persen berada pada kategori sangat tinggi. Pada pertemuan ke-2 sebesar 9,10 persen berada pada kategori rendah; 48,50 persen berada pada kategori sedang; 30,30 persen berada pada kategori tinggi; dan 12,10 persen berada pada kategori sangat tinggi. Pada siklus II, yang berada pada kategori sedang mencapai 24,3 persen, pada kategori tinggi mencapai 42,4 persen, dan yang berada pada kategori sangat tinggi mencapai 33,3 persen.

Perkembangan kemampuan berkomunikasi siswa dari siklus I ke siklus II pada kategori sangat rendah tidak ada perubahan atau 0 persen, pada kategori rendah turun 9,10 persen, pada kategori sedang turun 21,10 persen, pada kategori tinggi naik 6,00 persen, dan pada kategori sangat tinggi naik 24,20 persen.

## SARAN

Berdasarkan fakta aktual tentang pembelajaran yang menggunakan strategi belajar pola bergilir sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan

siswa berbicara atau berkomunikasi, maka disarankan:

Untuk guru: (1)Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan menyiapkan bahan diskusi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. (2)Melaksanakan diskusi dengan membagi porsi kegiatan yang seimbang di antara sesama anggota. (3)Mengedepankan aktivitas langsung siswa dalam belajar. (4)Menyiapkan drama yang dapat melibatkan setiap anggota untuk aktif berkomunikasi. (5)Memerankan drama dengan mengedepankan terlaksananya komunikasi yang efektif.

Untuk kepala sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan guru dengan menyediakan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang diperlukan, terutama media yang pengadaannya memerlukan biaya.

Untuk pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai hendaknya dalam pembinaan profesionalitas guru melalui pelatihan kedinasan lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan guru, meliputi: (1)Perencanaan program pengajaran yang inovatif. (2)Strategi penyampaian (penyajian) program pengajaran, dalam bentuk microteaching. (3)Pelaksanaan penilaian yang memuat aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar.

## DAFTAR RUJUKAN:

Arikunto, Suharsimi., dkk. 2007.  
*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:  
Bumi Aksara

- Johnson, Elaine.B. 2006. *Contextual Teaching and Learning – Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Alih bahasa Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kasinius.
- Tolla, Achmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Trianto, Ibnu Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.